

PENGARUH KEGIATAN KEBHINEKAAN MODUL NUSANTARA PROGRAM PMM DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN BUDAYA MAHASISWA

Friska Patrecia Purba¹, Dila Safira Br Barus², Imelda Natalia Purba³

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Medan

email: friskapatrecia.purba@student.uhn.ac.id¹, dilasafira.barus@student.uhn.ac.id², imeldanatalia.purba@student.uhn.ac.id³,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa besarnya peran Mata kuliah Modul Nusantara hingga memberikan dampak dalam meningkatkan Wawasan Kebhinekaan mahasiswa. Penelitian Ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Inbound Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Negeri Surabaya Tahun 2022. Pengumpulan data menggunakan metode Observasi dan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Mata Kuliah Modul Nusantara memiliki peran yang besar dalam meningkatkan wawasan Kebhinekaan mahasiswa Inbound antara lain; Pertama, Mahasiswa memiliki pengalaman dan pengetahuan baru terhadap Budaya dan sejarah yang sebelumnya tidak diketahui oleh mahasiswa; Kedua, Mahasiswa mampu merefleksikan dan menunjukkan bagaimana melestarikan dan memiliki rasa untuk menjaga sejarah-sejarah yang berlaku di Indonesia yang masih menjadi suatu penghormatan negara atau tempat-tempat permuseuman yang harus tetap dijaga utuh bentuk kesejarahannya; Ketiga, Mahasiswa Memiliki karakter dan wawasan kebangsaan yang kuat dan moral yang tinggi untuk mengimbangi kecerdasannya menjadi kader muda bela negara yang memahami "Bhineka Tunggal Ika" sebagai kekayaan Bangsa; Keempat, Mahasiswa Memiliki peran besar untuk menciptakan dan membangun serta menjaga keutuhan Budaya dan sejarah yang ada di Indonesia serta harus mampu memberikan bukti nyata dengan berinovasi dan berekreasi.

Kata kunci: Pertukaran Mahasiswa, Wawasan Kebhinekaan, Modul Nusantara

Abstract

This study aims to find out how big the role of the Nusantara Module Course is so that it has an impact on increasing student Insight into Diversity. This research uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were Inbound Students at Yogyakarta State University and Surabaya State University in 2022. Data collection using the Observation and Research results showed that the Nusantara Module Course had a major role in increasing insight into the diversity of inbound students, including; First, students have new experiences and knowledge about culture and history that were previously unknown to students; Second, students are able to reflect and show how to preserve and have a sense of protecting the prevailing histories in Indonesia which are still a state tribute or museums which must be kept intact in their historical form; Third, students have strong national character and insight and high morals to match their intelligence to become young cadres of state defense who understand "Unity in Diversity" as the nation's wealth; Fourth, students have a big role to play in creating and building and maintaining the integrity of culture and history in Indonesia and must be able to provide concrete evidence by innovating and recreation.

Keywords: Student Exchange, Insight into Diversity, Archipelago Module

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi (PT) memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk meningkatkan kompetensinya. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (UU Dikti). Dalam Pendidikan di Indonesia memiliki kemerosotan terhadap Sistem Pendidikan yang ada Di Indonesia Sehingga Pemerintah memberikan perhatian dan dorongan pada Perguruan Tinggi (PT) untuk saling bekerja sama dengan mencanangkan kebijakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (KemendikBud) Luncurkan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka sebagai salah satu wujud implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Kampus merdeka memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan berbagai soft skill dan hard skill (Anwar, 2021a). Adanya kebebasan dalam memilih perkuliahan di kampus lainnya ataupun pada program studi lainnya diluar program studi pilihannya sendiri menjadi salah satu konsep merdeka belajar. Terdapat delapan kebijakan MBKM yaitu, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Magang/Praktek Kerja, Mengajar di Instansi Pendidikan, Proyek Di Desa, Penelitian/Riset, Kegiatan Kewirausahaan, Studi/Proyek Independen, dan Proyek Kemanusiaan

Program MBKM adalah sebagai kurikulum baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam Program MBKM ini meliputi Kampus Mengajar (KM), Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), MSIB, IISMA, Dan lain sebagainya. Program ini diluncurkan untuk Perguruan Tinggi atau untuk seluruh mahasiswa yang ada di Indonesia diberi kesempatan untuk mengikuti program ini sebagai wadah menambah pengalaman baru untuk mampu meningkatkan rasa solidaritas, potensi diri, rasa toleransi, dan sebagai wadah perekat kebangsaan antar mahasiswa se-Indonesia melalui pembelajaran antar budaya. Pengalaman dalam mengikuti program ini adalah seperti dapat mengajar di sekolah, magang di perusahaan, dapat belajar diluar kampus, dan bahkan dapat belajar di luar negeri. Program ini dapat membantu perkembangan sistem pendidikan yang ada di Indonesia dengan Tujuan membantu mahasiswa mendapatkan pengalaman dan wawasan. Program MBKM memungkinkan kerjasama antar PT dalam menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk belajar diluar kampus asalnya. Dan juga program MBKM memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, dan berinovasi pada bidang yang diminati.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan program pertukaran mahasiswa yang dilaksanakan selama satu semester antar pulau, dari satu klaster daerah ke klaster daerah lainnya. Program PMM juga merupakan program yang memberikan pengalaman kebhinekaan, budaya dengan sistem alih kredit maksimal sebanyak +/- 20 SKS. Program PMM adalah wajah baru dari program PERMATA-SAKTI (Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi) Tahun 2020. Sebelumnya, dalam program tersebut, masing-masing perguruan tinggi yang melakukan kegiatan tersebut guna mendorong terlaksananya kegiatan kebudayaan di mana mekanisme pelaksanaannya diserahkan sesuai dengan kebijakan perguruan tinggi masing-masing. Lewat Pertukaran Mahasiswa merdeka ini Mahasiswa dapat mengembangkan potensi dirinya dan kompetensinya dengan lebih baik sehingga mampu bersaing di lapangan kerja baru dengan adanya pengalaman melalui program MBKM yaitu salah satunya Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Modul Nusantara menjadi salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa yang mengikuti program PMM. Modul Nusantara merupakan rangkaian yang didesain berupa kegiatan kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial yang memfokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif mahasiswa melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara yang bersumber dari berbagai golongan, suku, ras, agama dan kepercayaan (Tim Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 2021, p. 7).

Modul Nusantara dimaksudkan untuk memaksimalkan ruang perjumpaan antar mahasiswa di berbagai pulau, menambah keilmuan dan pemahaman, serta menambah wawasan Kebhinekaan. Modul Nusantara yang ditawarkan oleh PMM adalah bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang kebhinekaan, wawasan kebangsaan dan cinta tanah air yang meliputi Empat Jenis Kegiatan yaitu Kelas Kebhinekaan, Kelas Inspirasi, Kelas Refleksi dan Kontribusi Sosial. Karena salah satu tujuan adanya Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah Untuk mengembangkan nilai-nilai kebangsaan atau kebhinekaan mahasiswa terhadap budaya-budaya yang ada di Indonesia, Sehingga Modul Nusantara ini adalah sebagai salah satu kewajiban yang perlu diikuti Oleh seluruh peserta Mahasiswa PMM. Dengan adanya kegiatan Modul Nusantara ini Mahasiswa bisa belajar dan mengembangkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan budaya-budaya yang ada di Indonesia, mampu bekerja dalam kelompok, dan kemampuan bersosialisasi di lingkungan Masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, belum banyak penelitian yang membahas mengenai Modul Nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana mata kuliah Modul Nusantara program PMM dapat meningkatkan sikap toleransi mahasiswa pada toleransi budaya. Belum banyak penelitian yang mengkaji mengenai peran Modul Nusantara dalam peningkatan toleransi budaya mahasiswa menjadi kebaruan atau state of the art pada penelitian ini. Hasil penelitian

diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan penelitian yang akan datang.

METODE

Penelitian mengenai peran mata kuliah Modul Nusantara dalam Meningkatkan Wawasan kebhinekaan Mahasiswa menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berupaya memahami fenomena melalui mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data untuk menemukan sebuah gambaran makna dibalik fenomena yang terjadi secara mendalam. Subjek penelitian adalah mahasiswa inbound Program Pertukaran Mahasiswa. dengan jumlah sampel sebanyak 20 mahasiswa. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian yang dapat diamati dari suatu individu tertentu dalam suatu konteks setting yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, dan komprehensif. Pada penelitian ini Metode Kualitatif deskriptif mempermudah peneliti untuk meneliti bagaimana peran Mata Kuliah Modul Nusantara dapat meningkatkan Wawasan Kebhinekaan Para peserta Mahasiswa PMM inbound. Menurut sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Nanah Syaodih Sukmadinata (2011:73), Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melalui observasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara nonParticipant observation terhadap Peran Mata Kuliah Modul Nusantara pada Wawasan Kebhinekaan Mahasiswa yang mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Menurut Marshall (dalam sugiyono, 2016 : 310) menyatakan bahwa "Melalui Observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam melakukan observasi, Peneliti dapat mengamati bagaimana Responden meningkatkan wawasan kebhinekaan melalui mata kuliah Modul Nusantara, Dalam hal ini Peneliti mengumpulkan data melalui laporan PMM sebanyak 20 Responden dengan mengamati dan menganalisis bagaimana responden dapat memahami tentang kebhinekaan yang ada di Indonesia selama memiliki mata kuliah Modul Nusantara yang mungkin dapat membangkitkan rasa kebhinekaan selama menjadi peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Observasi yang telah dilakukan, Peran Mata Kuliah Modul Nusantara dalam Meningkatkan Wawasan Kebhinekaan Mahasiswa Melalui Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah Dalam Penelitian ini, Peneliti memperoleh bahwa Peran Matakuliah Modul Nusantara memiliki pengaruh yang besar terhadap wawasan kebhinekaan Mahasiswa. Modul Nusantara memiliki kegiatan sebanyak 25 Kegiatan, Diantaranya 14 Kegiatan Kebhinekaan, 7 Kegiatan Refleksi, Dan 3 Kegiatan Inspirasi, serta kegiatan Kontribusi Sosial. Kegiatan Modul Nusantara yang dilakukan bertujuan agar seluruh mahasiswa di Nusantara dapat mengenal, dan berkunjung ke lokasi-lokasi sejarah, Budaya, dan kesenian yang ada di Kota Yogyakarta dan Kota Surabaya. Kegiatan Ini diharapkan mampu meningkatkan mahasiswa untuk mencintai dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia termasuk dalam meningkatkan Wawasan Kebhinekaan. Peneliti menganalisis Laporan Bulanan Mahasiswa yang dimana Dalam Laporan tersebut Mahasiswa mendeskripsikan atau merefleksikan tentang apa yang Mahasiswa dapatkan setelah mengikuti kelas Kebhinekaan dalam mata Kuliah Modul Nusantara. Setelah Peneliti mengamati, memahami, dan menganalisis Laporan Bulanan Mahasiswa.

Setelah peneliti menganalisis laporan bulanan Mahasiswa Inbound Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Negeri Surabaya adapun beberapa yang dianalisis tentang Bagaimana Mahasiswa memiliki pemahaman terhadap Mata kuliah Modul Nusantara sehingga dapat meningkatkan wawasan kebhinekaan Mahasiswa.

Dalam Nilai Demokrasi, Peneliti mengamati dan menganalisis bahwa mahasiswa mampu memiliki nilai demokrasi terhadap budaya-budaya baru yang mereka dapatkan melalui mata kuliah Modul Nusantara pada kelas kebhinekaan. Mahasiswa memiliki potensi dan rasa nasionalisme terhadap bangsa maupun budaya baru yang menjadi Rumah untuk mereka berkunjung dalam meningkatkan

wawasan kebhinekaan tersebut terhadap nilai-nilai cultural, adat, Filosofi daerahnya, atau kebhinekaan lainnya.

Terhadap Nilai Toleransi, Laporan bulanan yang telah di Analisis oleh peneliti adalah bahwa Mahasiswa Inbound mampu memiliki nilai Toleransi yang tinggi dalam setiap kunjungan yang dikunjungi pada daerah kota Yogyakarta dan Surabaya. Seperti berkunjung ke candi atau sebuah museum, Mahasiswa dapat mengaplikasikannya atau mampu saling menghargai antar keberagaman budaya yang berada didalamnya dan Menumbuhkan Rasa Memiliki jiwa besar dan patriotisme untuk menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara serta Memiliki rasa saling menciptakan kerukunan bersama antar beragama dan toleransi saling menghormati dengan sesama dan menjaga keamanan lingkungan.

Dalam Pemahaman Komprehensif, Peneliti mengamati dan menganalisis bahwa Mahasiswa mampu menjabarkan atau menerangkan apa yang mereka dapatkan setelah mengunjungi beberapa tempat yang menjadi pelajaran utama dalam meningkatkan wawasan kebhinekaan atau kebangsaan. Mahasiswa dapat mengeksplorasi dan merefleksikan atau menceritakan kembali bagaimana kegiatan berlangsung dan pengetahuan apa yang didapatkan oleh para Mahasiswa Inbound. Dalam Laporan Bulanan Mahasiswa, Peneliti mengamati bahwa setiap kunjungan yang dikunjungi mahasiswa seperti Mengunjungi museum, Mengunjungi tempat-tempat sejarah, mengunjungi Monumen-monumen, membatik, mengunjungi candi, mencicipi makanan khas dan meleihat atau mengeksplorasi bagaimana budaya dan adat yang berada di kota, Mahasiswa dapat mengapresiasi dan sangat antusias serta mengaku memiliki wawasan dan pengetahuan baru selama mengikuti kegiatan kelas Kebhinekaan tersebut.

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti, Peneliti menemukan bahwa ada Beberapa mahasiswa yang menganggap bahwasanya Peningkatan Kebhinekaan terhadap Budaya ataupun Negara adalah sangat penting untuk ditingkatkan sebagai generasi Muda terhadap Bangsa Indonesia. Mahasiswa Inbound sebagai kelas kebhinekaan dalam Modul Nusantara Mengutip Bahwa “Dalam Kelas Kebhinekaan Seperti mengeksplorasi Kedua candi, Mahasiswa harus dapat mengetahui bagaimana nilai sejarah Indonesia, Seperti Pengaruh aliran agama terhadap perkembangan bahasa, adat istiadat, budaya, sampai arsitektur sampai bangunan pada masa lampau dan Mahasiswa diharapkan dapat memperkenalkan kemegahan budaya atau sejarah yang dimiliki negara Indonesia Tidak hanya pada Wisatawan Domestik, Namun juga kepada wisatawan MancaNegara, Oleh karena itu, Kegiatan Kebhinekaan ini menjadikan pengetahuan kawasan wisata bersejarah dan Turisme terhadap Mahasiswa Inbound”. Dalam Hal ini Peran Modul Nusantara Terbukti bahwa Memiliki Peran yang besar dalam meningkatkan wawasan Kebhinekaan, Adapun Kebhinekaan di Indonesia yaitu Mengandung SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan) Dan oleh karena itu dengan Adanya Mata Kuliah Modul Nusantara Yang berfokus atau pusat utama kelas kebhinekaan dalam kegiatan Pertukaran Mahasiswa antar pulau dapat menjadikan Mahasiswa paham tentang kebhinekaan yang ada di Indonesia, Mampu menyikapi dengan baik dan sadar bahwa Mahasiswa Indound juga memiliki peran yang besar untuk bangsa dan negara.

Berdasarkan Hasil Pengumpulan data, didapatkan hasil mengenai peran Modul Nusantara dalam meningkatkan wawasan Kebhinekaan mahasiswa adalah sebagai berikut : Pertama, Melalui Kegiatan Kelas Kebhinekaan Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam belajar budaya dalam beberapa tempat, Kegiatan kelas Kebhinekaan dengan mengunjungi tempat-tempat Bersejarah. Berdasarkan hasil Penelusuran Didapatkan Mahasiswa Modul Nusantara memiliki tambahan dalam pengalaman dan pengetahuan Budaya. Mahasiswa melihat bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang sangat banyak dan beragam yang dimana sebelumnya belum diketahui oleh mahasiswa. Melalui kegiatan mempelajari kebudayaan dan beragam khas lainnya mampu meningkatkan wawasan kebhinekaan mahasiswa dengan cara menelusuri dan mengeksplor dalam beberapa tempat Bersejarah. Kedua, Mahasiswa mampu merefleksikan tentang apa yang bermanfaat, pengetahuan yang bertambah terhadap ilmu baru melalui pembelajaran kegiatan kelas kebhinekaan. Dalam hal ini mahasiswa menunjukkan bagaimana melestarikan dan memiliki rasa untuk menjaga sejarah-sejarah yang berlaku di Indonesia yang masih menjadi suatu penghormatan negara atau tempat-tempat permuseuman yang harus tetap dijaga utuh bentuk kesejarahannya. Ketiga, Dalam kegiatan kelas Kebhinekaan Mahasiswa memiliki tujuan untuk berkolaborasi terhadap Lingkungan yang ada disekitar, Memiliki karakter dan wawasan kebangsaan yang kuat dan moral yang tinggi untuk mengimbangi kecerdasannya menjadi kader muda bela negara yang memahami “Bhineka Tunggal Ika” sebagai kekayaan Bangsa, Yang mau

ikut dalam membudidayakan tempat-tempat sejarah dan budaya serta mengenal lebih dalam tentang keistimewaan dan keindahan yang ada dalam Negara Indonesia, Dan selain itu Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang Nilai-nilai Pancasila yang dimana sebagai landasan kebhinekaan yang membangun pada setiap silanya dan mengimplementasikan melalui pemahaman multikulturalisme dengan berlandaskan spiritualitas. Keempat, Dengan melalui Kegiatan Kelas Kebhinekaan Yang berkunjung terhadap tempat-tempat bersejarah, Monumen pahlawan, Tempat-tempat Budaya dan beberapa kunjungan yang lainnya, Mahasiswa tersadar dan memahami bahwa Masa depan bangsa ada dipundak mahasiswa yang memiliki peran sebagai Generasi Muda untuk menciptakan dan membangun serta menjaga keutuhan Budaya dan sejarah yang ada di Indonesia serta harus mampu memberikan bukti nyata dengan berinovasi dan berekreasi.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Observasi, Peneliti menyimpulkan bahwa adanya peningkatan Wawasan Kebhinekaan terhadap Mahasiswa Inbound Yang terlampir dalam Laporan Bulanan Mahasiswa Sehingga Modul Nusantara sebagai mata kuliah yang diberlakukan untuk mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) memberikan dampak atau peran besar dalam Peningkatan Wawasan Kebhinekaan.

SARAN

Keanekaragaman yang didapatkan Oleh Mahasiswa Inbound dapat membuktikan bahwa Mahasiswa juga tidak hanya sekedar mengikuti Program tersebut namun juga mahasiswa menunjukkan bahwa sebagai Generasi Muda juga harus mampu dan mau ikut serta dalam menjaga, Melestarikan, Berkolaborasi, berkontribusi dan Membudidayakan sejarah-sejarah dan budaya-budaya yang ada di Indonesia dan keanekaragaman Indonesia meliputi Agama, Bahasa, Suku, Tradisi, Adat Budaya, Dan Warna Kulit (N. Azizah dan Anwar, 2022); (L. Azizah dan Purjatian, 2015) Mahasiswa mampu menghargai dengan ada banyaknya keanekaragaman dalam sebuah kebhinekaan yang ditemui dan diterima oleh Mahasiswa Inbound.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021a). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220. <https://doi.org/10.47668/Pkwu.V9i1.221>
- Azizah, N., Dan Anwar, R. N. (2022). *Axiology Of Science In Islamic Perspective*. Attarbiyah:
- Azizah, L., Dan Purjatian, A. (2015). *Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural Indonesia (Studi Atas Konsep Multikultural Abdul Aziz Sachedina)*. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 7(1), 70–88.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI
- Tim Pertukaran Mahasiswa Merdeka. (2021). *Panduan Penyusunan Modul Nusantara*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia